ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1347

PENILAIAN DAN PENGUKURAN HASIL BELAJAR MENGAJAR PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Shanas Septina Putri[1], Arbaiyah YS[2], Siti Maftuhah[3], Siti Sumiyati[4]
UIN Sunan Ampel Surabaya
habitiondeshanas@gmail.com ; arba_gusti@uinsby.ac.id

Abstract

This article discusses the importance of evaluating and measuring teaching and learning outcomes from a developmental psychology perspective. Developmental psychology plays an important role in understanding how people learn and develop over time and in identifying the factors that influence learning outcomes. This article discusses several developmental psychology theories that are important for the evaluation and measurement of learning outcomes, the methods used in the evaluation and measurement, as well as challenges and solutions for the evaluation and measurement of learning outcomes. Hopefully, this article can provide new knowledge for teachers and researchers about how to optimize the teaching and learning process and improve student learning outcomes. Evaluation is a process or activity that provides information about the quality, quantity, and meaning of an observed phenomenon or event. Thorndike defines measurement as the process of generating quantitative information about the nature or characteristics of an object, event, or individual through measurement. According to Thorndike, measurement is the process of producing objective quantitative information about the trait or characteristic being measured. According to Gronlund (2006), teaching and learning outcomes are students' abilities to apply knowledge, skills, and attitudes learned in real-life situations. According to Mulyasa (2013), teaching and learning outcomes are the attainment of learning objectives as measured by students' knowledge, skills, and attitudes. According to Papalia and Feldman (2011), developmental psychology studies the changes that occur in humans during their life span, from childhood to old age.

Keywords *: Assessment, Measurement, Teaching and Learning Outcomes, Developmental Psychology*

Abstrak : Artikel ini membahas pentingnya mengevaluasi dan mengukur hasil belajar mengajar dari perspektif psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan memainkan peran penting dalam memahami bagaimana orang belajar dan berkembang dari waktu ke waktu dan dalam mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Artikel ini membahas beberapa teori psikologi perkembangan yang penting untuk evaluasi dan pengukuran hasil belajar, metode yang digunakan dalam evaluasi dan pengukuran tersebut, serta tantangan dan solusi untuk evaluasi dan pengukuran hasil belajar. Semoga artikel ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi guru dan peneliti tentang bagaimana mengoptimalkan proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kota, evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang memberikan informasi tentang kualitas, kuantitas dan makna dari suatu fenomena atau peristiwa yang diamati. Thorndike mendefinisikan pengukuran

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sebagai proses menghasilkan informasi kuantitatif tentang sifat atau karakteristik suatu objek, peristiwa atau individu melalui pengukuran. Menurut Thorndike, pengukuran adalah proses menghasilkan informasi kuantitatif yang objektif tentang sifat atau karakteristik yang diukur. Menurut Gronlund (2006), hasil belajar mengajar adalah kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari dalam situasi nyata. Menurut Mulyasa (2013), hasil belajar mengajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang diukur dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Menurut Papalia dan Feldman (2011), psikologi perkembangan mempelajari perubahan yang terjadi pada manusia selama rentang hidupnya dari masa kanak-kanak hingga usia lanjut.

Kata Kunci : Penilaian, Pengukuran, Hasil Belajar Mengajar, Psikologi Perkembangan

PENDAHULUAN

Pembahasan pada artikel ini akan mengarah pada sistem, konsep, alat, serta metode dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar yang berbasis pada psikologi perkembangan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar ialah suatu kegiatan yang tidak hanya mengasah kemampuan akademik siswa melainkan juga meninjau siswa juga memiliki peningkatan perilaku sehari harinya yang dapat membuat mereka memiliki penghargaan ketika menjalani kehidupan. Semakin baik perilaku siswa maka hasil belajar mereka cenderung tinggi pula, karena perilaku memiliki kedudukan utama untuk meninjau hasil belajar mereka. Belajar adalah perilaku, tingkah laku yang berubah (belajar) secara fungsional memiliki kaitan dengan perubahan peristiwa pada lingkungan. Hukum yang memilliki hubungan antara perilaku dan lingkungan yang hanya bisa dibangun ketika karakteristik perilaku dan kondisi eksperimental didefinisikan secara fisik dan diamati dalam kondisi yang dikontrol dengan hati-hati, dan data dari studi perilaku eksperimental adalah satu-satunya sumber yang dapat diperoleh untuk penyebab perilaku. (Mustaqim, 2005) Dalam fakta sosial perubahan perilaku siswa merupakah hal penting dalam proses pengukuran maupun penilaian hasil belajar. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan kerja secara sadar dan direncanakan guna bertujuan dalam menciptakan suasana serta kegiatan pembelajaran dengan harapan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan skill yang tersembunyi untuk meningkatkan spiritual keagamaan, proses pengendalian diri mereka, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, bangsa juga negara. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Melalui pendidikan

setiap orang dapat mengembangkan kecerdasan dan keterampilannya sesuai dengan kemampuannya. (Purwokerto, 2020).

METODE

Artikel ini ditulis dengan metode deskriptif kualitatif dengan sistem literatur review. Penelitian ini menggunakan metode dengan menganalisis yang berdasar pada kajian pustaka atau *study literature*. Peneliti mengumpulkan data secara kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis data dengan dokumentasi. Dokumen yang di analisis ialah dokumen yang berdasar pada subjek. Sebagian besar informasi data tersimpan dalam dokumentasi.

HASIL

Penilaian dan pengukuran pembelajaran berdasarkan psikologi perkembangan memberikan hasil yang sifatnya penting dalam memahami dan mengoptimalkan proses belajar individu. Dengan menganalisis penilaian dan pengukuran pembelajaran, kita memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tahapan evaluasi yang dialami individu. Ini membantu mengidentifikasi kemampuan belajar individu pada tahap perkembangan tertentu dan menilai seberapa baik mereka mencapai tingkat keterampilan dan pemahaman yang diharapkan. Hasil analisis juga memungkinkan untuk mengetahui kebutuhan belajar berdasarkan tahapan perkembangan, yang membantu merencanakan strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, analisis ini dapat merancang intervensi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar individu dan memantau kemajuan dari waktu ke waktu. Dengan mengintegrasikan psikologi perkembangan ke dalam penilaian dan pengukuran pembelajaran, kami dapat memberikan pendekatan yang lebih efektif, bermakna, dan individual untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pembelajaran individu.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pengukuran dan Evaluasi

   Pengukuran adalah proses untuk mengumpulkan data atau informasi terkait suatu objek atau fenomena menggunakan alat atau instrumen yang sesuai. Tujuan dari pengukuran adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan terukur terkait objek

yang diukur. Pengukuran umumnya digunakan di beberapa aspek kehidupan seperti dalam Ilmu pengetahuan, Teknologi dan manajemen, serta sering kali digunakan untuk mengidentifikasi kondisi yang bisa membantu untuk memilih keputusan yang benar.

Pengukuran merupakan proses pengambilan data numerik atau kuantitatif dalam hubungannya dengan karakteristik tertentu dari suatu objek, kejadian, atau proses. Tujuan pengukuran adalah untuk memberikan informasi tentang suatu hal yang dapat berupa ukuran, dimensi, atau jumlah terkait dengan suatu objek, kejadian, atau proses. (Throndike, 2007) Pengukuran biasanya dilakukan dengan menggunakan alat atau instrumen yang dirancang khusus untuk tujuan pengukuran, seperti penggaris, timbangan, termometer, atau alat ukur elektronik. Pengukuran sangat penting dalam ilmu fisika, matematika, teknik, dan ilmu pengetahuan lainnya untuk mengembangkan teori dan model yang dapat digunakan untuk memahami dan meramalkan fenomena alam atau pemrosesan data.

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data, analisis, dan penilaian terhadap program, kegiatan, atau proyek untuk mengevaluasi kinerja, keberhasilan, dan efektivitasnya. (Naga Dali S, 2019) Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengevaluasi apakah program atau proyek telah mencapai tujuan awal, bagaimana kinerjanya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, dan bagaimana program atau proyek tersebut dapat ditingkatkan di masa depan. Evaluasi dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Evaluasi adalah proses untuk mengevaluasi kualitas sesuatu berdasarkan standar atau kriteria tertentu. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan dampak dari tindakan atau kebijakan tertentu. Evaluasi seringkali dilakukan untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan jumlah yang perlu diinvestasikan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam konteks pengukuran dan evaluasi, pengukuran digunakan untuk mengukur variabel atau objek, sedangkan evaluasi melibatkan perbandingan antara hasil pengukuran dengan standar atau kriteria tertentu untuk mengevaluasi apakah hasilnya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, pengukuran dan evaluasi merupakan proses yang saling terkait dan digunakan bersamaan dalam banyak bidang, termasuk dalam pengukuran hasil belajar siswa.

2. Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran dapat disederhanakan sebagai tindakan atau mencoba guna mewakili bilangan untuk kejadian peristiwa maka hasilnya dimensi selalu angka. Bekerja di atasnya. Pembelajaran guru juga mengukur proses dan hasil adalah bilangan yang menggambarkan pencapaian dan hasil belajar. Mengukur hasil belajar adalah data bilangan yang didapatkan dengan dengan alat pengukuran yang bersifat objektif untuk menganalisis dan memberikan suatu interpretasi Jadi pengukuran ditujukan untuk mengevaluasi atau memantau pencapaian diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama. (Muhammad Ulil Albab, 2017)

Pengukuran adalah pekerjaan pencarian informasi atau data menggunakan pengukuran yang sesuai dengan objek diukur. Hasil pengukuran biasanya berupa data atau informasi biasanya kuantitatif. Penilaian adalah upaya untuk membandingkan hasil pengukuran kuantitas tertentu, biasanya kualitatif. Pengukuran harus direncanakan dengan hati-hati. pengukuran yang diambil memperoleh informasi dan/atau pengetahuan yang objektif. Objektivitas tercapai karena perangkat akuisisi data berada pada jarak tetap dari objek pengukuran dan menyerahkan kepada yang berwenang yaitu alat pengukur.(Mamat Ruhimat, 2018) Secara umum, hasil belajar dibagi menjadi tiga yakni; kognitif, afektif dan psikomotor, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun pokok bahasannya, ketiga aspek ini selalu digunakan namun dengan penekanan yang berbeda.

Aspek kognitif mendalami teori, sedangkan aspek psikomotor menekankan pada praktik, dan kedua aspek ini selalu mencakup aspek afektif. Ranah kognitif merupakan ranah yang meliputi aktivitas mental kemampuan berfikit, memahami, mengingat, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan menilai keterampilan. (Fhitriani Harahap, 2013)

3. Prinsip-Prinsip Pengukuran Hasil Belajar

Prinsip merupakan sebuah pedoman atau peraturan yang menjadikannya sebagai landasan terhadap pelaksanaan sebuah tindakan, sistem, maupun proses dengan tujuan mengarahkan dalam pengambilan suatu keputusan pada berbagai situasi. Pada buku karya Suharsimi Arikunto yang berjudul "*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*", ia mengungkan bahwa hal yang paling utama atau terpenting pada evaluasi pendidikan yakni dengan terjadinya hubungan erat tiga kompenen pentingnya. Komponen penting

yang dimaksud ialah tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi.(Suharmisi Arikunto, 2019) Keterikatan ketiga kompenen tersebut tidak lazim dipisahkan dikarekan saling melengkapi usaha mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Apabila ingin meraih hasil penilaian yang sifatnya lebih bagus dan rinci, dengan demikian kegiatan pengukuran ada baiknya melakukan pemerhatian terhadap prinsip-prinsip pengukuran berbasis psikologi perkembangan, yakni sebagai berikut:

a. Pendekatan Multidimensional

   Pengukuran yang mencakup acuan dari berbagai aspek perkembangan siswa dengan melibatkan domain yang sifatnya saling terkait, yakni secara sosial, kognitif, fisik, dan emosional sehingga penting untuk memahami perkembangan tersebut secara holistik.(Richard M., 2002)

b. Berkonteks Perkembangan

   Pengukuran yang dilakukan hendaknya memiliki pertimbangan akan konteks tentang perkembangan siswa, termasuk juga dengan tahapan perkembangan yang sifatnya relewan serta didukung dengan faktor-faktor lingkungan yang tentu saja mempengaruhi perkembangan individu

c. Pendekatan Berbasis Tugas

   Pengukuran berbasis tugas diharuskan melibatkan suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat relevan dengan perkembangan siswa. Sebab pendekatan ini memberi kemungkinan bagi siswa untuk mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang telah dibekali.(Suzanne L, 2012)

d. Penggunaan Alat Ukur yang Valid dan Reliabel

   Pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur atau instrument penilaian yang valid dan reliable sesuai standar yang ada demi mendapatkan hasil yang tidak hanya konsisten namun akurat juga.

e. Pertimbangan Individu

Pengukuran pada prinsip ini tidak seharusnya lupa akan keunikan yang dimiliki setiap individu sehingga perlu menjadi pertimbangan. Variasi pada instrumen juga diperlukan begitu juga dengan mengadaptasi pengukuran serta mengakui keberagaman yang siswa miliki.(Opan Atifuddin, 2020)

4. Tujuan Pengukuran Hasil Belajar

Proses belajar mengajar di sekolah ialah kegiatan penting untuk meninjau kemajuan kualitas Pendidikan, kegiatan yang berkatan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang didasarkan timbal balik. Hubungan timbal balik tidak hanya berlaku antara pengajar dan peserta didik namun juga dalam bentuk interaksi edukatif. Interaksi yang memiliki nilai pendidikan karena kegiatan belajar mengajar bertujuan bertujujan untuk memberikan formula sebelum pembelajaran berlangsung, kelemahan dalam kegiatan Pendidikan ialah bentuk masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang kurang mendorong untuk mengembangkan pemikiran mereka, memberi target agar anak mampu dalam menyimpan informasi yang mereka dapatkan. Otak anak dipaksa agar mampu mengumpulkan data dan mengingatnya tanpa harus melakukan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pembelajaran yang telah dicapai.(Kadir Abdul, 2015)

5. Instrumen Pengukuran Hasil Belajar

Instrumen pengukuran hasil belajar adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan hasil belajar lainnya dari seseorang atau kelompok. Alat ini dapat berupa tes, tugas, proyek atau observasi yang dirancang untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Instrumen pengukuran hasil belajar harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar hasilnya akurat dan reliabel. Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil yang diperoleh konsisten dan dapat direproduksi.

Selain itu, instrumen pengukuran hasil belajar juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Instrumen yang baik harus dapat

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik serta memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan.

Dalam memilih instrumen pengukuran hasil belajar, guru atau pengajar harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian masing-masing jenis instrumen. Misalnya, tes tertulis dapat memberikan hasil yang objektif dan mudah diukur, tetapi tidak selalu mampu mengukur keterampilan praktis atau pengalaman belajar yang lebih luas. Sedangkan observasi dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pencapaian peserta didik, tetapi dapat lebih subjektif dan sulit diukur. metode inilah yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Instrumen tersebut dapat berupa tes, ujian, tugas, proyek, atau penilaian lainnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan.(Suryabrata Sumadi, 2002) Instrumen pengukuran hasil belajar harus dirancang dengan baik, valid, dan reliabel agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, instrumen tersebut juga harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang diukur serta mengikuti standar penilaian yang berlaku.

Instrumen pengkuran hasil belajar bermanfaat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan atau prestasi siswa dalam memahami atau menguasai materi pelajaran. Instrumen ini dapat berupa tes tertulis, tugas proyek, presentasi, observasi, atau wawancara. Penggunaan instrumen yang tepat dapat membantu guru dan lembaga pendidikan untuk memahami sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran dan memperbaiki metode pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Instrumen pengukuran hasil belajar juga dapat membantu siswa untuk memahami tingkat pemahaman mereka dan mengetahui di mana mereka harus memperbaiki diri. Beberapa macam instrumen pengukuran hasil belajar antara lain:

a. Tes tertulis (ulangan harian, ujian, dsb.)
b. Tes lisan (presentasi, wawancara, dsb.)
c. Tes praktik (simulasi, praktikum, dsb.)
d. Portofolio (kumpulan hasil kerja siswa)
e. Observasi (pengamatan langsung terhadap siswa)
f. Self-assessment (penilaian diri sendiri oleh siswa) (Throndike, 1991)

g. Peer assessment (penilaian oleh teman sebaya)

h. Survei (kuesioner atau wawancara dengan siswa atau orang lain terkait hasil belajar siswa).

6. Macam - Macam Evaluasi

Evaluasi pada pembelajaran adalah sejumlah serangkaian kegiatan mengumpulkan, menganalisa, serta menginterpretasi suatu informasi maupun data sehubungan dengan objek atau terhadap kegiatan dengan maksud membuat sebuah penilaian hingga penentuan hasil pada objek yang diteliti. Adapun ditemukan macam-macam evaluasi, antara lain:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi ini dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran demi mengumpulkan kebutuhan akan informasi atau data sehubungan dengan pemahaman dan kemajuan siswa. Manfaat dari evaluasi formatif ialah menjadi alat ukur proses kegiatan belajar mengajar suatu unit tertentu.(Kemendikbud, 2020)

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif umumnya dilaksanakan ketika periode kegiatan belajar mengajar akan berakhir dengan tujuan memeriksa hasil yang diraih siswa pada tujuan yang disepakati. Manfaat evaluasi ini yakni untuk memberi gambaran secara garis besar terhadap prestasi siswa dengan melakukan ujian akhir atau projek akhir.(Kemendikbud, 2016)

c. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan jauh sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai demi mengetahui keterampilan serta kebutuhan awal siswa. Evaluasi diagnostik memiliki manfaat dalam menemukan penyebab terhambatnya siswa dalam memahami suatu materi.

d. Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan merupakan proses menelaah atau mengevaluasi dengan menentukan jurusan siswa di sekolah maupun di madrasah. Manfaat dari evaluasi ini adalah memastikan bahwa siswa dapat ditempatkan pada

lingkungan belajar yang cocok dan optimal sesuai dengan potensi masing-masing yang dimiliki.(Sugiyono, 2016)

7. Tahapan - Tahapan Evaluasi Belajar

Tahapan evaluasi pembelajaran berdasarkan psikologi perkembangan meliputi observasi dan evaluasi kemajuan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan derajat perkembangan individu. Psikologi perkembangan mempelajari perubahan perilaku dan pemikiran orang sepanjang hidup, dan penilaian pembelajaran berdasarkan pendekatan ini mengakui pentingnya memahami perkembangan individu. Dan berikut merupakan beberapa tahapan evaluasi belajar dengan pendekatan psikologi perkembangan:

a. Identifiksi tahap Perkembangan:

Kegiatan evaluasi dimulai dengan melakukan identifikasi pada tahapan perkembangan individua tau kelompok yang akan atau sedang dievaluasi atau diamati. Contohnya anak-anak akan dikelompokkan dengan anak-anak, remaja akan dikelompokkan dengan sesame remaja, dst.

b. Pengumpulan Data

Kebutuhan sebuah data dapat terpenuhi dengan menggunakan berbagai metode atau cara yang bervariasi dengan tujuan untuk meneliti, mengevaluasi, atau menganalisa. Terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan, antara lain melalui wawancara, tes, kuisioner, hingga observasi. Metode-metode tersebut telah dirancang senantiasa dengan maksud memahami taraf pengetahuan, kemampuan, serta tingkah laku seorang individu maupun kelompok yang dievaluasi.(Sardirman, 2016)

c. Analisis Data

Setelah terpenuhinya data yang diperlukan, data-data tersebut kemudian dianalisis dengan maksud identifikasi akan kelemahan, kelebihan, serta perkembangan pada objek yang sedang diobservasi. Analisa yang dilakukan pada area yang relatif beragam seperti halnya secara emosional, kognitif, fisik, hingga kondisi sosial sehingga dapat tercapainya pemahaman akan tingkat perkebangan objek yang dievaluasi.

d. Penilaian Kemajuan

Penilaian ini bersifat penting dalam melakukan evaluasi, data yang telah selesai melalui proses analisis kemudian akan memasuki proses penilaian tentang1 kemajuan objek evaluasi dalam meraih tujuan belajar. Penilaian dilakukan melalui perbandingan anatar prestasi aktual serta potensi sesuai dengan perkembangan yang telah dirumuskan.

e. Identifikasi Kebutuhan dan Intervensi

Kegiatan evaluasi belajar yang berbasis analisis psikologi perkembangan membantu dalam identifikasi keperluan individu maupun kelompok evaluasi yang dapat bersifat khusus. Campur tangan yang diperlukan dengan maksud membantu objek evaluasi mencapai tujuan yang diharapkan.(McMillan J.H, 2008)

f. Umpan Balik

Umpan balik yang diberukan kepada objek evaluasi yang terkonstruktif mampu membantu mereka dalam memiliki pemahaman akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, memotivasi, serta memberi bantuan dalam perencanaan langkah-langkah demi mencapai tujuan belajar.(Gipps C, 1999)

8. Peran Penting Psikologis siswa terhadap Penilaian

Peran penting psikologi mahasiswa dalam penilaian sangatlah penting. Psikologi seorang siswa mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi hasil penilaian, seperti motivasi, kesadaran diri, emosi, dan kemampuan kognitif. Tingkat motivasi siswa yang tinggi mendorong partisipasi aktif dalam belajar, menyebabkan tekad yang kuat dalam ujian, yang pada gilirannya mengarah pada hasil ujian yang lebih baik. Selain itu, penilaian diri siswa terhadap kemampuannya sendiri dapat mempengaruhi sikap dan sikap mereka terhadap penilaian. Siswa dengan kesadaran diri yang positif dan percaya diri cenderung mendekati ujian dengan keyakinan dan usaha maksimal.

Di sisi lain, siswa dengan kesadaran diri rendah atau kepercayaan diri rendah dapat mengalami kecemasan, yang dapat mempengaruhi kinerja ujian mereka. Faktor emosional juga memainkan peran penting. Siswa yang mengalami kecemasan, stres, atau tekanan emosional yang tinggi dapat melakukan ujian dengan buruk. Dengan

memahami aspek-aspek psikologi siswa, pendidik dapat merancang dan melakukan penilaian yang mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, sehingga menciptakan lingkungan penilaian yang mendukung dan mengurangi kecemasan siswa. Selain itu, memahami kemampuan kognitif siswa dapat membantu pendidik menyesuaikan penilaian dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, membuat penilaian menjadi lebih akurat dan bermakna.

Dengan memahami dan memperhatikan psikologi siswa, pendidik dapat merancang penilaian yang paling mendukung perkembangan dan kemajuan siswa.

a. Motivasi

Berpartisipasi dalam memahami dan mengevaluasi motivasi belajar siswa memiliki peran dalam psikologi siswa. Motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi hasil penilaian siswa, sedangkan motivasi yang rendah dapat menghambat keberhasilan siswa. Memahami faktor motivasi siswa, seperti minat, tujuan, dan harapan, dapat membantu guru merancang penilaian motivasi dan relevan.

b. Kecenderungan Belajar

Psikologi siswa membantu untuk memahami kecenderungan belajar siswa. Setiap siswa memiliki preferensi dan gaya belajar yang berbeda seperti visual, auditori, dan kinestetik yang berbeda. Memahami kecenderungan belajar siswa memungkinkan guru untuk memberikan penilaian yang mempertimbangkan gaya belajar siswa yang berbeda, yang meningkatkan efektivitas penilaian.

c. Persepsi diri

Psikologi siswa mempengaruhi pandangan diri siswa terhadap kemampuannya. Siswa dengan harga diri yang kuat dan percaya diri merespons penilaian dengan lebih positif. Sebaliknya, siswa dengan harga diri rendah atau kurang percaya diri dapat mengalami kecemasan dan gangguan evaluasi. Memahami penilaian diri siswa memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang tepat dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam penilaian.

d. Kecenderungan Emosional

Psikologi mahasiswa memiliki peran dalam memahami kecenderungan emosional mahasiswa dalam konteks penilaian. Siswa dengan kecemasan tinggi atau stres berlebihan dapat berdampak negatif pada hasil penilaian mereka. Memahami keadaan emosi siswa membantu guru menciptakan lingkungan penilaian yang mendukung, menenangkan, dan mengurangi kecemasan siswa.(Rose Safaroh dan Novi Ratna Dewi, 2017)

e. Kemampuan Kognitif

Psikologi siswa mempengaruhi kemampuan kognitif siswa dalam memahami, mengolah dan menerapkan informasi. Memahami perkembangan kognitif siswa membantu guru merancang penilaian yang sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa. Ini termasuk mempertimbangkan keterampilan kognitif, memori, pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa dalam konteks penilaian.(Asrullah Syam dan Amri, 2017)

9. Karakter Pengukuran dalam Psikologi

Tujuan pendidikan adalah meningkatkan potensi kemampuan anak untuk memberikan kekuatan dalam hal keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan usaha mereka dalam mengendalikan diri. Penilaian hasil belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran Tidak hanya keterampilan kognitif, tetapi juga keterampilan psikomotorik dan afektif. Tujuan dari uji kegunaan adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang terukur menggunakan penilaian otentik berbasis proyek. Hasil belajar sikap diukur dengan menggunakan alat penilaian observasi. Sikap, evaluasi diri dan evaluasi rekan. Penilaian observasional mengukur kepemimpinan, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain menggunakan penilaian observasi dalam diskusi kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain ditunjukkan oleh semua siswa yang berpartisipasi dalam tes kegunaan.

Diskusi kelompok merupakan salah satu cara untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Penurunan atau peningkatan nilai tes kognitif tidak serta merta menentukan tinggi rendahnya hasil aspek afektif dan psikomotor siswa. Mahasiswa dengan nilai tes yang tinggi, tetapi afektif dan penurunan fungsi psikomotor dapat terjadi keterampilan sosial yang buruk atau kemampuan siswa untuk menerapkan

Pengetahuan masih lemah atau sebaliknya.(Rose Safaroh dan Novi Ratna Dewi, 2017) Pendidikan adalah suatu proses mengubah perilaku seseorang hingga menjadi dewasa dengan pelatihan.

Pendidikan dapat disederhanakan sebagai usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian mereka agar sesuai dengan nilai yang ada pada masyarakat dan budaya mereka. Dalam pendidikan, individu melalui suatu proses belajar atau dimana mereka belajar tentang hal mendasar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang yang belum diketahui yang berguna untuk meningkatkan kehidupan mereka, baik segi social maupun pergaulan pada bidang akademik.

Tujuan pengajaran ialah tidak lain untuk mencapai hasil yang optimal.(Asrullah Syam dan Amri, 2017) 17,05% hasil belajar siswa ditentukan oleh persepsi siswa terhadap keefektifan guru, sedangkan sisanya kemungkinan berasal dari variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika siswa mempersepsikan keefektifan guru dengan baik, maka hasil belajarnya positif Siswa juga bisa melakukannya. Berdasarkan rangkaian analisis data, terlihat bahwa perilaku belajar dengan hasil belajar siswa menunjukkan hubungan yang signifikan dari segi empiris sebesar 13,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 13,8% hasil belajar siswa ditentukan oleh kebiasaan belajar, sedangkan sisanya kemungkinan berasal dari variabel lain yang dapat memberikan pengaruh pada hasil. Jika perilaku belajar tinggi maka berlaku tinggi pula pada hasil mereka.(Siti Nur Qaidah dan Ayu Hendra, 2020)

Keberhasilan belajar dapat kita bicarakan ketika terjadi perubahan kemampuan kognitif dan perubahan afektif, terutama dalam perilaku. Sisi psikologis merupakan sisi pendukung yang memungkinkan seseorang dapat melakukan tugasnya dengan baik.(Yoni Sunaryo, 2017)

10. Karakteristik Perkembangan Siswa Berdasarkan Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan membagi karakteristik perkembangan siswa menjadi beberapa tahap, yaitu

a. Tahap perkembangan sensorimotorik (0-2 tahun): Siswa pada tahap ini belajar melalui pengalaman sensorimotorik, seperti meraih benda, menggenggam, dan memasukkan benda ke dalam mulut.

b. Tahap perkembangan prapemikiran (2-7 tahun): Siswa pada tahap ini mulai belajar berpikir simbolik, menggunakan bahasa, dan memahami hubungan sebab-akibat.

c. Tahap perkembangan konkret operasional (7-11 tahun): Siswa pada tahap ini dapat berpikir logis dan memahami konsep matematika dan fisika.

d. Tahap perkembangan formal operasional (11-18 tahun): Siswa pada tahap ini dapat berpikir abstrak dan logis, memahami konsep-konsep yang kompleks, serta dapat membuat hipotesis dan menguji teori.

Psikologi perkembangan memandang perkembangan sebagai proses yang berkelanjutan dan berhubungan dengan faktor-faktor biologis, psikologis, (Naga Dali S, 2019) sosial, dan budaya. Berikut ini adalah karakteristik perkembangan siswa berdasarkan psikologi perkembangan:

a. Perkembangan fisik: Pada masa sekolah, pertumbuhan fisik siswa sudah hampir mencapai puncaknya. Siswa berkembang dengan cepat dalam hal kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kelincahan. Mereka juga semakin mandiri dalam mengerjakan kegiatan fisik.

b. Perkembangan kognitif: Siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir operasional konkret, artinya mereka mampu memperhatikan dan memahami lebih banyak konsep-konsep abstrak. Mereka juga mulai mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis.

c. Perkembangan emosi: Siswa pada masa sekolah mulai mengalami pergeseran dari kebutuhan sosial kebutuhan individual. Mereka mulai mencari perhatian dari teman sebaya dan mulai mengembangkan diri dalam hubungan sosial. Mereka juga bisa menunjukkan emosi yang lebih kompleks dan sensitivitas yang meningkat terhadap perasaan orang lain.

d. Perkembangan sosial: Siswa mulai membangun identitas dan kepercayaan diri sosialnya, serta menentukan nilai-nilai dan keyakinan mereka. Mereka juga mulai berinteraksi dengan orang dewasa dan teman sebaya, dan membangun keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, negosiasi, dan kerja sama.

e. Perkembangan moral: Siswa mulai memahami dan mengembangkan nilai-nilai etika dan moral yang penting dalam kehidupan, seperti kejujuran, keadilan, dan kebajikan. Mereka juga mulai mengembangkan pemahaman tentang hak dan kewajiban, serta perilaku yang sesuai dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda.

11. Alat metode dalam Pengukuran Hasil Belajar

Alat yang digunakan dalam proses pengukuran hasil belajar siswa ialah salah satunya dengan evaluasi. Istilah evaluasi dipahami sebagai kegiatan terencana dimana kondisi objek ditentukan dengan bantuan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan nilai acuan untuk menarik kesimpulan. Evaluasi adalah tindakan atau proses menentukan nilai sesuatu. Menerapkan evaluasi sangat penting bagi guru karena memungkinkan mereka untuk memantau kemajuan siswa mereka. Selain itu, penilaian ialah memberikan nilai pada tingkatan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan program. Dengan kata lain penilaian adalah evaluasi, yaitu suatu proses evaluasi yang menggambarkan prestasi siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tujuan tertentu. Penilaian memerlukan suatu proses yang mengumpulkan informasi yang baik untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Mendapatkan informasi yang benar pada kegiatan penilaian dapat dilakukan dengan suatu pengukuran. Pengukuran merupakan pemberian poin bilangan pada kondisi yang berdasarkan kaidah tertentu sehingga memiliki hubungan yang erat dengan evaluasi.(Alif Achadah, 2019) Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran.

Adanya perubahan perilaku merupakan bentuk tanda hasil pada hasil belajar, dimana seseorang diukur dari pengetahuan, perilaku, keterampila. Hasil belajar menitik beratkan terhadap keterampilan siswa setelah memiliki pengalaman belajar. Hasil tersebut ialah perubahan tingkah laku yang semakin baik setelah adanya pembelajaran dengan ditandai adanya kompetensi yang dikuasai meliputi pengetahuan, keterampilan dan juga perilaku.(Prasetyo Widyanto, 2019)

12. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran belajar berbasis analisis psikologi merupakan pendekatan yang berorientasi pada faktor psikologis dalam upaya mengukur kemajuan belajar siswa.

Faktor psikologis ini mencakup variabel seperti kognisi, emosi, motivasi, dan interaksi sosial dalam konteks pembelajaran. Dalam pengukuran belajar berbasis analisis psikologi, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah:

a. Tujuan Pembelajaran

Pada tahap awal pengukuran belajar, pengajar dan peneliti harus menentukan tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai. Hal ini dapat membantu dalam menyusun instrumen pengukuran dan menentukan nilai atau standar dalam penilaian capaian belajar siswa.

b. Pemilihan Instrumen Pengukuran

Pemilihan instrumen pengukuran belajar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan tingkat kemampuan siswa. Instrumen yang dipilih harus dapat mengukur kemampuan siswa secara objektif dan akurat,(Zainul Asmawi, 1993) sehingga menjadi acuan dalam evaluasi capaian belajar siswa.

c. Waktu Pengukuran

Waktu pengukuran belajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam analisis psikologi. Pengukuran tersebut harus dilakukan pada waktu yang tepat, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan belajar siswa. Misalnya, pada saat hampir berakhirnya semester atau ketika siswa telah menyelesaikan suatu bab atau topik tertentu.

d. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data harus dilakukan dengan cara yang sistematis untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang kemajuan belajar siswa. Pengolahan data meliputi analisis statistik, visualisasi data, dan penyimpulan hasil.

e. Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil pengukuran belajar berbasis analisis psikologi merupakan tahap akhir dari proses pengukuran belajar. Hasil yang diperoleh harus diinterpretasikan dengan saksama dan cermat, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang capaian belajar siswa. Hal ini akan

membantu guru dan pengelola pendidikan dalam mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

f. Objektivitas pengukuran: pengukuran harus dilakukan dengan obyektif dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektif.

g. Validitas pengukuran: pengukuran harus sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran yang diajarkan.

h. Reliabilitas pengukuran: pengukuran harus dapat diulang dengan hasil yang konsisten.

i. Keterkaitan dengan kurikulum: pengukuran harus berkaitan dengan kurikulum yang digunakan.

j. Penggunaan instrumen yang tepat: instrumen pengukuran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pengukuran dan materi pelajaran yang diajarkan.

k. Pengukuran secara teratur: pengukuran harus dilakukan secara teratur untuk memantau perkembangan siswa dalam belajar.

Dalam kesimpulannya, pengukuran belajar berbasis analisis psikologi merupakan teknik yang efektif dan efisien dalam mengukur kemajuan belajar siswa. Dalam proses pengukuran belajar, hal-hal seperti tujuan pembelajaran, pemilihan instrumen pengukuran, waktu pengukuran, pengolahan data, dan interpretasi hasil harus diperhatikan dengan serius. Dengan melakukan pengukuran belajar secara sistematis dan objektif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian belajar siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penilaian dan pengukuran pembelajaran berbasis psikologi perkembangan, dapat disimpulkan bahwa desain metode pengajaran yang efektif memegang peranan penting dalam pemahaman yang mendalam tentang perkembangan individu. Dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif, sosial dan emosional individu, pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat dan responsif. Metode pembelajaran individual, program pelatihan yang disesuaikan, dan dukungan yang tepat dapat membantu orang mencapai potensi belajar mereka dengan lebih baik. Selain itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran individu juga memungkinkan dilakukannya

intervensi yang tepat untuk mengatasi hambatan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian penilaian dan pengukuran pembelajaran berbasis psikologi perkembangan memberikan dasar penting untuk mengembangkan pendidikan berbasis kebutuhan pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan individual.

Tulisan ini alangkah baiknya dilanjut oleh metode pengukuran hasil belajar siswa dengan meninjau minat belajar masing masing individu agar bisa meningkatkan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, K. (2015). Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Al-Ta'dib*.

Achadah, A. (2019). Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar. An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial. https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296

Arifudin, Opan, Rudy Hidana, and Andre Julius, *Psikologi Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis*, 2020, XXI <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Arikunto, S. (2003). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi) (CET. IV). Jakarta: Bumi Aksara.

Asmawi, Z. 1993. Penilaian Hasil Belajar. PAU-PPAI Universitas Terbuka: Jakarta.

Asosiasi Riset Pendidikan Amerika (AERA), Asosiasi Psikologi Amerika (APA), & Dewan Nasional Pengukuran dalam Pendidikan (NCME). (2014). Standar Tes Pendidikan dan Psikologis. Asosiasi Riset Pendidikan Amerika. https://www.apa.org/science/programs/testing/standards (22 Mei 2023)

Direktorat Pembinaan SMA. (2016). Panduan Penyelenggaraan Ujian Akhir Sekolah (UAS) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) Tahun Pelajaran 2016/2017. Diakses dari https://dki.kemenag.go.id/media/laws/3-191113100336-5dcb7288ec581.pdf (22 Mei 2023).

Gipps, C. (1999). Sociocultural Aspects of Assessment. Review of Research in Education.

Harahap, Fhitriani, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TRAINING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK SUHU DAN PENGUKURAN KELAS VII', *Journal of the American Chemical Society*, 123.10 (2013), 2176–81 <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>

Kemendikbud. (2020). Panduan Penilaian Hasil Belajar Tahun Ajaran 2020/2021. Diakses dari https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/3867e7dc5bf69bb (22 Mei 2023).

McMillan, J. H., & Hearn, J. (2008). Student Self-Assessment: The Key to Stronger Student Motivation and Higher Achievement. Journal: Educational Horizons.

Mustaqim, 'Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik', *PANDUAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS SISWA Pengantar*, 2, 2005, 1–7

Naga D., S. (2019). Teori Sekor Dalam Pengukuran Mental. Learn Page: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan.

Nurqaidah, S., & Hendra, A. (2020). Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.23

Ormrod, J. E. (2014). Human Learning. Boston: Pearson Education.

Purwokerto, U. M. (2020). Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. April.

Richard, M. L., Coatsworth, J. D., & Jacquelynne, S. E. (2002). Penilaian Psikologis dalam Konteks Perkembangan. Journal of Adolescent Research.

Ruhimat, M. (2018). Kompetensi Pembuatan Instrumen Pengukuran Hasil Belajar Oleh Guru IPS Smp Di Kota Bandung. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i4

Safaroh, R., & Dewi, N. R. (2017). Lembaran Ilmu Kependidikan Pengembangan Asesmen Autentik Berbasis Proyek untuk Mengukur Hasil Belajar.

Sajili, A. Evalausi Hasil Belajar, https://id.scribd.com/document/531880802/Evaluasi-Hasil-Belajar (29 Mei 2023)

Santrock, J. W. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sardirman, A. M. (2016). Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suherman, E. (2016). Penerapan Umpan Balik dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.

Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs N 2 Ciamis. *Teorema*. https://doi.org/10.25157/.v1i2.548

Suryabrata, S. (2002). Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Andi: Yogyakarta

Suzanne, L., & Michaels, R. O. (2012). Task-Based Assessment: A Framework for Educators. Diakses dari https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1285921.pdf (22 Mei 2023).

Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). Jurnal Biotek.

Ulil Albab, M. (2017). Implementasi Pengukuran Hasil Belajar Melalui Metode Sosiometri Dalam Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Viii Smp 2 Jati Kudus

Tahun 2016/2017.

Widyanto, P. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *Vol. 3* (No. 1). https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/708/572